

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia adalah orang yang usianya mencapai 60 tahun ke atas baik perempuan maupun laki-laki. Kementerian kesehatan Indonesia menyatakan bahwa seseorang dikatakan usia lanjut dari usia 55 tahun ke atas menurut badan kesehatan dunia WHO (Indriana 2012). Proses menua berlangsung secara perlahan-lahan terjadi interaksi yang tidak dapat dihindari dari kerusakan yang diderita (Aspiani, 2014). Penurunan fungsi organ seperti kehilangan pada jaringan otot, susunan saraf, menurunnya daya tahan tubuh dan jaringan lain seperti pada system pencernaan. Eliminasi merupakan kebutuhan dasar manusia untuk proses pengeluaran feses bilamana tidak terjadi maka akan menimbulkan rasa tidak nyaman serta menimbulkan konstipasi. Masalah yang timbul pada lansia jika tidak segera ditangani akan menjadi penyebab kanker usus jika semakin parah akan mengakibatkan kematian (Brown, 2011)

Prevalensi konstipasi lansia di Indonesia adalah sebesar 3,8% untuk usia 60-69 tahun dan 6,3% pada lansia diatas usia 70 tahun (Kemenkes RI, 2013). Jumlah keseluruhan lansia tahun 2021 di PSTW Magetan berjumlah 110 orang, 25 orang menjalani bedrest total dan 4 orang mengalami konstipasi. Konstipasi disebabkan oleh berbagai hal misalnya, seperti kurangnya asupan serat, kurangnya asupan air, pengaruh

obat yang dikonsumsi, pengaruh penyakit yang diderita, hingga akibat kurang aktivitas fisik (UPT PSTW Magetan, 2021).

Peran perawat dalam mengatasi gangguan eliminasi pada lansia yaitu dengan melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif dimulai dari pengkajian, diagnosa, rencana keperawatan, membuat intervensi, implementasi hingga evaluasi asuhan keperawatan kepada pasien lansia dengan cara memantau tingkat kekuatan serta toleransi aktivitas. Eliminasi yang teratur sisa-sisa dari produksi usus penting untuk fungsi tubuh yang normal. Perubahan eliminasi disebabkan oleh permasalahan pada gastrointestinal dan bagian tubuh yang lain. Sebab fungsi usus tergantung pada keseimbangan beberapa faktor, pola eliminasi serta kerutinan masing-masing orang berbeda. Untuk menangani permasalahan eliminasi klien, perawat harus mampu memahami proses eliminasi yang normal serta faktor-faktor yang mempengaruhi eliminasi (Nur'arif & Kusuma 2016).

Konstipasi adalah kondisi dimana feses mengeras sehingga susah dikeluarkan melalui anus, dan menimbulkan rasa terganggu atau tidak nyaman pada rectum (Brown, 2011). Konstipasi bisa terjadi pada semua lapisan usia, yang biasanya ditandai dengan frekuensi buang air besar yang rendah (kurang dari 3 kali dalam satu minggu). Konstipasi masih dianggap remeh oleh masyarakat. Masyarakat menganggap kesulitan buang air besar bukan permasalahan besar, hanya akibat dari salah makan dan kurang minum air sehingga disepelekan. Padahal konstipasi dapat menyebabkan

kanker usus besar (*colon cancer*) yang dapat berujung kematian (Brown, 2011).

Konstipasi dapat menimbulkan kecemasan, dan memiliki dampak emosional yang mencolok pada penderita dan keluarga. Konstipasi dapat juga menyebabkan gejala anoreksia ringan dan ketidaknyamanan serta *distensi abdomen* ringan. Bila tidak diobati secara adekuat, konstipasi dapat menjadi kronik dan pada beberapa kasus dapat menyebabkan diare palsu. Diare palsu terjadi akibat sumbatan feses yang besar dan keras pada bagian rectum, yang menyebabkan *distensi rectum*. *Distensi rectum* menurunkan sensitivitas reflek defekasi dan efikasi peristaltik. Untuk mencegah konstipasi pada pasien biar tidak terjadi lagi, menganjurkan peningkatan asupan cairan jika tidak ada kontraindikasi, latih buang air besar secara teratur dan kolaborasi penggunaan obat pencahar, jika perlu (Sodikin, 2011).

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah Asuhan Keperawatan Lansia Gangguan Eliminasi Dengan Masalah Keperawatan Konstipasi di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan konstipasi di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan lansia gangguan eliminasi dengan konstipasi.
2. Menganalisis diagnosa keperawatan pada lansia gangguan eliminasi dengan konstipasi.
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada lansia gangguan eliminasi dengan masalah keperawatan konstipasi.
4. Melakukan tindakan keperawatan lansia gangguan eliminasi dengan masalah keperawatan konstipasi.
5. Melakukan evaluasi pada lansia gangguan eliminasi dengan masalah keperawatan konstipasi.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritisnya yaitu menambah wawasan keilmuan khususnya dalam keperawatan gerontik sebagai masukan dalam pengembangan pembelajaran dan menambah pengetahuan serta keterampilan peneliti tentang teori upaya mengatasi lansia gangguan eliminasi dengan masalah keperawatan konstipasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lansia

Manfaat bagi lansia diharapkan hasil penelitian ini dapat mengurangi gangguan eliminasi serta meningkatkan pengetahuan mengenai konstipasi.

2. Bagi keluarga lansia

Manfaat bagi keluarga lansia diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dalam merawat lansia gangguan eliminasi dengan masalah keperawatan konstipasi.

3. Manfaat bagi perawat

Manfaat bagi perawat hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam manajemen konstipasi pada lansia.

4. Manfaat bagi institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan penelitian ini digunakan sebagai bahan diskusi dan informasi dalam proses belajar mengajar guna mengembangkan ilmu keperawatan gerontik khususnya pada Asuhan Keperawatan Lansia Gangguan Eliminasi dengan Masalah Keperawatan Eliminasi.

5. Manfaat bagi penulis selanjutnya

Manfaat bagi penulis selanjutnya untuk bahan pertimbangan dan wawasan tentang “Asuhan Keperawatan Lansia Gangguan Eliminasi Alvi Dengan Masalah Keperawatan Konstipasi”.